

## ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KOPI LUWAK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

### *The Analysis Of Basic Price Production In Enterprises Civet Coffee In Lampung Western District*

Rohimat Zaidi<sup>1)</sup>Azhari Rangga<sup>2)</sup> Harun Alrasyid<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2)</sup>Anggota DRD Provinsi Lampung dan Dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas  
Pertanian, Universitas Lampung

Email : Rohimatzaidi7@gmail.com

Alamat: Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

#### ABSTRACT

This research aimed to analyze the cost of goods production of Civet coffee in every production sector and analysed the level of feasibility and business development of Civet coffee in West Lampung regency. This research was conducted with survey methods and the sample was chosen to represent the entire population with his unit treated as individual. The type of data used, namely primary data and secondary data. The place of the sampling Civet coffee production in West Lampung Regency (Ratu Luwak) than analyzed the cost of goods production of Civet coffee *Greenbean* and civet coffee powder from the pandanus Civet coffee *Greenbean* and the Bulan Civet coffee powder. Results of research on the analysis of the cost of production was found that the cost of production Civet Bulan less than the Civet Pandan.. The cost of the production of Civet coffee *Greenbean* and coffee powder of the Civet Bulan at Ratu Luwak were successive IDR 88.744,51 and IDR 127.438,03. It reasonable to did financial analysis. The eligibility criteria Investments that greenbean civet coffee and powder civet cofee NPV value  $> 0$ , IRR  $> 1$ , NET B / C  $> 1$  and PP  $<$  life of the project. Thus civet coffee is feasible to continue. The results of the sensitivity analysis shows that if there is an increase in raw material prices of 25% and a decrease in sales price by 50% the value obtained Net B / C  $> 1$ , the value of IRR  $>$  interest rate ie 19.25% and PP  $< 5$  year life of the project, then make Kopi Luwak business in West Lampung still feasible to proceed with the simulation while lowering the sale price 56% resulting in a loss of civet coffee business.

**Keywords:** *Civet Coffee, Analysis of Production, Financial Feasibility, Sensitivity*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi kopi luwak di setiap sektor produksi dan menganalisis tingkat kelayakan dan pengembangan usaha kopi luwak di Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan dilakukan terhadap sampel yang terpilih untuk mewakili seluruh populasi dengan unit analisisnya adalah individu. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Tempat Pengambilan sampel harga pokok produksi terdapat di usaha produksi kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat

dengan menganalisis harga pokok produksi kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk dari Musang Pandan dan kopi luwak *Greenbean* serta kopi luwak bubuk dari Musang Bulan. Hasil penelitian pada analisis harga pokok produksi didapat bahwa harga pokok produksi Musang Bulan lebih murah dari pada Musang Pandan. Harga pokok produksi kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk dari musang bulan pada Ratu luwak lebih rendah yaitu berturut-turut Rp. 88.744,51 dan Rp. 127.438,03; menjadikan usaha ini layak dilakukan analisis finansial. Hasil penelitian pada kriteria kelayakan investasi di dapat bahwa produk kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk dari Musang Bulan menghasilkan nilai-nilai NPV >0, IRR >1, Net B/C >1 dan PP < umur proyek. Dengan demikian UKM kopi luwak tersebut layak untuk diteruskan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan harga bahan baku sebesar 25% dan penurunan harga jual sebesar 50% didapat nilai Net B/C > 1, nilai IRR > tingkat bunga yakni 19,25% dan PP < 5 tahun umur proyek, maka menjadikan usaha Kopi Luwak di Lampung Barat tetap layak untuk dilanjutkan sedangkan simulasi dengan menurunkan harga jual 56% mengakibatkan usaha kopi luwak merugi.

**Kata Kunci :** *Kopi Luwak, Analisis Harga Pokok Produksi, Kelayakan Finansial, Sensitivitas*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar ke tiga dunia setelah Brazil dan Vietnam (IC0, 2013). Pada tahun 2011 Indonesia mampu memproduksi kopi hingga 709.000 ton dengan luas areal 1,3 juta ha. Dari total produksi pada tahun 2011 sekitar 68% diekspor keluar negeri. Negara tujuan eksport kopi Indonesia terutama adalah negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang (AEIKI, 2011). Produksi kopi di Indonesia sebanyak 77,69% berupa kopi Robusta dan 22,31% berupa kopi Arabika.

Salah satu produsen kopi terbesar di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Produksi kopi biji di Lampung pada tahun 2012 mencapai 139.595 ton yang di dominasi oleh kopi jenis *Robusta* dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk perkebunan kopi mencapai 161.722 ha.

Daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat. Lampung Barat memiliki areal kebun kopi seluas 60.278 ha dan total produksi pada tahun 2012 mencapai 59.109 ton (BPS lampung, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri kopi.

Kopi luwak adalah kopi yang dihasilkan dari biji kopi yang dimakan oleh binatang bernama luwak. Kopi luwak memiliki harga yang relatif tinggi di pasaran baik tingkat lokal, regional maupun internasional. Hal ini karena kopi luwak di produksi tidak lazim oleh hewan luwak dan jumlah produksinya terbatas (*Republika*, 2013). Pada saat ini harga kopi luwak di dalam bentuk *green bean* pada tingkat produsen mencapai Rp. 350.000,- per kilogram sedangkan kopi luwak yang sudah

dipasarkan di Jakarta atau didaerah lain mencapai Rp. 700.000,- per kilogram. Harga yang tinggi membuat pemasaran kopi luwak menjadi terbatas, sehingga tidak semua kalangan mampu membeli jenis kopi ini. Berdasarkan permasalahan ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai harga pokok produksi kopi luwak, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam penentuan standard harga jual kopi luwak yang ideal baik dalam bentuk biji ataupun bubuk dan memberikan perkiraan biaya untuk melakukan usaha produksi kopi luwak di Lampung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi kopi luwak di setiap sektor produksi. Menganalisis tingkat kelayakan dan pengembangan usaha kopi luwak di Lampung Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada produsen kopi luwak di Lampung Barat dalam menentukan harga jual yang tepat untuk menjadi usaha yang berkelanjutan serta layak untuk di kembangkan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014. Tempat Pengambilan sampel harga pokok produksi terdapat di Usaha kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat dengan

menganalisis harga pokok produksi kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk dari Musang Pandan dan kopi luwak *Greenbean* serta kopi luwak bubuk dari Musang Bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian dilakukan terhadap sampel yang terpilih untuk mewakili seluruh populasi dengan unit analisisnya adalah individu. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang informasinya didapatkan langsung dari responden yaitu produsen kopi luwak biji dan produsen kopi luwak bubuk, hasil wawancara dan pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran pustaka atau laporan dari instansi pemerintahan terkait. Data primer akan dianalisis menggunakan analisis harga pokok produksi dan analisis finansial yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Payback Period* (PP) yang dianalisis menggunakan program microsoft excell.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kapasitas Produksi Usaha dan Penerimaan Usaha Kopi Luwak Tahun 2014**

Kapasitas produksi pada sebuah usaha merupakan parameter seberapa besar jumlah produk yang dihasilkan dalam satu periode produksi. Jumlah kapasitas produksi usaha berbanding lurus dengan

besar pendapatan suatu usaha tersebut. Jumlah produksi kopi luwak berdasarkan kapasitas produksi masing-masing usaha tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kapasitas Produksi dan Penerimaan UKM kopi luwak di Lampung Barat

| Nama Usaha | Keterangan              | Musang Pandan         |             | Musang Bulan          |               |
|------------|-------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|---------------|
|            |                         | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk    |
| Dewa Luwak | Kapasitas Produksi (Kg) | 518,40                | 356,40      | 1002,24               | 756,00        |
|            | Harga Jual (Rp)         | 350.000               | 450.000     | 350.000               | 450.000       |
|            | Penerimaan (Rp)         | 181.440.000           | 160.380.000 | 350.784.000           | 340.200.000   |
| Duta Luwak | Kapasitas Produksi (Kg) | 2378,16               | 1658,88     | 5246,64               | 3840,48       |
|            | Harga Jual (Rp)         | 350.000               | 450.000     | 350.000               | 450.000       |
|            | Penerimaan (Rp)         | 832.356.000           | 746.496.000 | 1.836.324.000         | 1.728.216.000 |
| Ratu Luwak | Kapasitas Produksi (Kg) | 1620                  | 1008,72     | 5851,44               | 4611,60       |
|            | Harga Jual (Rp)         | 350.000               | 450.000     | 350.000               | 450.000       |
|            | Penerimaan (Rp)         | 567.000.000           | 453.924.000 | 2.048.004.000         | 2.075.220.000 |

Tabel 1 menunjukkan kapasitas produksi dan pendapatan hasil penjualan dari usaha kopi luwak di Lampung Barat. Dewa Luwak memiliki 3 ekor musang pandan dan 10 ekor musang bulan masing-masing mampu menghasilkan kopi luwak *Greenbean* sebanyak 518,40 Kg dan 1002,24 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp. 181.440.000 dan Rp. 350.784.000. Sedangkan kopi luwak bubuk yang dihasilkan sebanyak 356,40 Kg dan 756 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp 160.380.000 dan Rp. 340.200.000.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dari 15 ekor musang pandan dan 70 ekor musang bulan pada Duta Luwak mampu memproduksi kopi luwak *Greenbean* sebanyak 2378,16 Kg dan 5246,64 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp. 832.356.000 dan Rp. 1.836.324.000. Sedangkan kopi luwak bubuk yang dihasilkan sebanyak 5246,64 Kg dan 3840,48 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp. 746.496.000 dan Rp. 1.728.216.000.

Kapasitas produksi dan pendapatan hasil penjualan dari Ratu Luwak pada tahun produksi 2014 dari perhitungan yang dilakukan, 10 ekor musang pandan dan 70 ekor musang bulan masing-masing mampu menghasilkan kopi luwak *Greenbean* sebanyak 1620 Kg dan 5851,44 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp. 567.000.000 dan Rp. 2.048.004.000. Sedangkan kopi luwak bubuk yang dihasilkan sebanyak 1008,72 Kg dan 4611,60 Kg dengan hasil penjualan sebesar Rp 453.924.000 dan Rp. 2.075.220.000.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa besarnya pendapatan hasil penjualan berbanding

lurus dengan kapasitas produksi. Keseluruhan usaha agroindustri Kopi Luwak beroperasi selama 216 hari dalam satu tahun.

### Analisis Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi UKM Kopi Luwak di Lampung Barat dalam 1 tahun dapat di lihat pada tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Harga pokok produksi Dewa Luwak

| Elemen Biaya                        | Musang Pandan         |             | Musang Bulan          |             |
|-------------------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|
|                                     | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  |
| Biaya bahan baku langsung (Rp)      | 30.330.000            | 68.490.400  | 71.760.000            | 109.920.400 |
| Biaya tenaga kerja langsung (Rp)    | 22.500.000            | 22.500.000  | 22.500.000            | 22.500.000  |
| Biaya overhead pabrik variable (Rp) | 1.020.000             | 16.555.000  | 1.740.000             | 16.555.000  |
| Biaya tetap (Rp)                    | 15.660.400            | 742.500     | 15.660.400            | 742.500     |
| Jumlah Biaya Produksi (Rp)          | 68.490.400            | 108.287.900 | 109.920.400           | 149.717.900 |
| Harga Produksi/Kg                   | 132.119               | 303.838,10  | 109.674,73            | 198.039,55  |

Sebanyak 3 ekor Musang Pandan membutuhkan biaya Rp. 68.490.400 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 518,40 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak

*Greenbean* adalah Rp. 132.119. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 108.287.900 dan menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 356,40 Kg, sehingga dapat

dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 303.838,10. Sebanyak 10 ekor Musang Bulan membutuhkan biaya Rp.109.920.400 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 1002,24 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak

*Greenbean* adalah Rp. 109.674,73. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Bulan adalah Rp. 149.717.900 dan menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 756,00 Kg, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 198.039,55.

Tabel 3. Harga pokok produksi Duta Luwak

| Elemen Biaya                       | Musang Pandan         |             | Musang Bulan          |             |
|------------------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|
|                                    | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  |
| Biaya bahan baku langsung (Rp)     | 159.750.000           | 250.304.900 | 457.500.000           | 544.154.900 |
| Biaya tenaga kerja langsung (Rp)   | 45.000.000            | 28.800.000  | 45.000.000            | 28.800.000  |
| Biaya overhead pabrik variable(Rp) | 3.900.000             | 13.600.000  | 10.020.000            | 13.600.000  |
| Biaya tetap (Rp)                   | 41.654.900            | 9.810.000   | 41.654.900            | 9.810.000   |
| Jumlah Biaya Produksi (Rp)         | 250.304.900           | 302.514.900 | 544.154.900           | 596.364.900 |
| Harga Produksi/Kg                  | 105.251               | 182.360,93  | 103.714,93            | 155.283,95  |

Sebanyak 15 ekor Musang Pandan membutuhkan biaya Rp. 250.304.900 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 2378,16 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak *Greenbean* adalah Rp. 105.251. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 302.514.900 dan

menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 1658,88 Kg, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 182.360,93. Sebanyak 70 ekor Musang Bulan membutuhkan biaya Rp. 544.154.900 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 5246,64 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang

dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak *Greenbean* adalah Rp. 103.714,93. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Bulan adalah Rp. 596.364.900 dan

menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 3840,48 Kg, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 155.283,95.

Tabel 4. Harga pokok produksi Ratu Luwak

| Elemen Biaya                       | Musang Pandan         |             | Musang Bulan          |             |
|------------------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|
|                                    | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  | Kopi <i>Greenbean</i> | Kopi Bubuk  |
| Biaya bahan baku langsung (Rp)     | 106.500.000           | 205.875.200 | 457.500.000           | 553.875.200 |
| Biaya tenaga kerja langsung (Rp)   | 54.000.000            | 45.000.000  | 54.000.000            | 45.000.000  |
| Biaya overhead pabrik variable(Rp) | 3.900.000             | 13.600.000  | 10.020.000            | 13.600.000  |
| Biaya tetap (Rp)                   | 42.375.200            | 9.810.000   | 42.375.200            | 9.810.000   |
| Jumlah Biaya Produksi (Rp)         | 205.875.200           | 274.285.200 | 553.875.200           | 622.285.200 |
| Harga Produksi/Kg                  | 127.083               | 271.914,11  | 94.656,22             | 134.939,11  |

Dari Tabel 4 dapat dilihat biaya yang dikeluarkan oleh Ratu Luwak untuk mengolah Kopi Luwak *Greenbean* dan Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan dan Musang Bulan dalam 1 tahun. Sebanyak 10 ekor Musang Pandan membutuhkan biaya Rp. 205.875.200 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 1620 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak *Greenbean* adalah Rp. 127.083. Sedangkan

biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 274.285.200 dan menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 1008,72 Kg, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 271.914,11. Sebanyak 70 ekor Musang Bulan membutuhkan biaya Rp. 553.875.200 untuk mengolah buah kopi segar menjadi 5851,44 Kg Kopi Luwak *Greenbean*, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang

dikeluarkan untuk mengolah 1 Kg Kopi Luwak *Greenbean* adalah Rp. 94.656,22. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah Kopi Luwak Bubuk dari Musang Bulan adalah Rp.622.285.200 dan menghasilkan Kopi Luwak Bubuk sebanyak 4611,60 Kg, sehingga dapat dihitung bahwa modal yang di keluarkan untuk 1 Kg Kopi Luwak Bubuk dari Musang Pandan adalah Rp. 134.939,11.

### Aspek Finansial

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui manfaat dari suatu proyek yang dilakukan perusahaan maupun agroindustri, apakah proyek itu layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan. Analisis finansial dilakukan pada produk kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk musang bulan dari UKM Ratu Luwak.

Tabel 5. Data Penerimaan Kopi Luwak *Greenbean* Musang Bulan

| Keterangan         | Tahun Ke-1<br>(75%) | Tahun Ke-2<br>(100%) | Tahun Ke-3<br>(100%) | Tahun Ke-4<br>(100%) | Tahun Ke-5<br>(100%) |
|--------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Kapasitas Produksi | 4.389               | 5.851                | 5.851                | 5.851                | 5.851                |
| Penerimaan         | 1.536.003.000       | 2.048.004.000        | 2.048.004.000        | 2.048.004.000        | 2.048.004.000        |

Tabel 6. Data Penerimaan Kopi Luwak Bubuk Musang Bulan

| Keterangan         | Tahun Ke-1<br>(75%) | Tahun Ke-2<br>(100%) | Tahun Ke-3<br>(100%) | Tahun Ke-4<br>(100%) | Tahun Ke-5<br>(100%) |
|--------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Kapasitas Produksi | 3.459               | 4.612                | 4.612                | 4.612                | 4.612                |
| Penerimaan         | 1.556.415.000       | 2.075.220.000        | 2.075.220.000        | 2.075.220.000        | 2.075.220.000        |

Tingkat penerimaan usaha kopi luwak pada tahun ke-1 hingga tahun ke-5 mengalami kenaikan. Jumlah penerimaan usaha kopi luwak semakin meningkat seiring dengan tingkat optimal jumlah persentase keuntungan dari usaha kopi luwak dari tiap tahunnya, sehingga keuntungan yang didapatkan juga semakin besar.

### Analisis Titik Impas Usaha

Analisis Titik Impas atau *Break Event Point* (BEP) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas suatu usaha. Analisis ini terdiri dari nilai BEP unit dan BEP harga. Analisis titik impas menggambarkan suatu usaha pada jumlah berapa produksi pada titik impas dan pada nilai harga tertentu yang mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan. Berikut ini adalah tabel analisis titik impas dari beberap UKM Kopi Luwak.



Tabel 12. Analisis Titik Impas Kopi Luwak

| No | Jenis Produk          | Analisis Titik Impas (BEP) |                |
|----|-----------------------|----------------------------|----------------|
|    |                       | BEP Unit (kg)              | BEP Harga (Rp) |
| 1  | Kopi <i>Greenbean</i> | 22                         | 7.834.307      |
| 2  | Kopi Bubuk            | 22                         | 9.896.476      |

Dari hasil analisis titik impas tersebut didapatkan nilai BEP Unit dan BEP Harga yakni pada kopi *Greenbean* memiliki nilai BEP Unit sebesar 22 kg dan nilai BEP Harga sebesar Rp. 7.834.307, sedangkan kopi luwak bubuk memiliki nilai BEP Unit sebesar 22 kg dan nilai BEP Harga sebesar Rp. 9.896.476.

### Proyeksi Rugi dan Laba Usaha

Laporan rugi laba merupakan ringkasan penerimaan dan pembiayaan industri setiap periode akuntansi dan memberikan suatu gambaran kegiatan industri dari waktu ke waktu.

Tabel 8. Proyeksi rugi laba pada perencanaan kajian 5 tahun periode akuntansi

| No | Jenis Produk          | Proyeksi rugi laba pertahun (Rp) |               |               |               |               |
|----|-----------------------|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|    |                       | Tahun 1                          | Tahun 2       | Tahun 3       | Tahun 4       | Tahun 5       |
| 1  | Kopi <i>Greenbean</i> | 1.216.709.802                    | 1.723.590.792 | 1.723.590.792 | 1.723.590.792 | 1.723.590.792 |
| 2  | Kopi Bubuk            | 959.034.582                      | 1.472.651.532 | 1.472.651.532 | 1.472.651.532 | 1.472.651.532 |

Keuntungan terbesar pada tahun ke-5 usaha agroindustri kopi luwak berada pada produk kopi luwak *Greenbean* dengan nilai keuntungan sebesar Rp. 1.723.590.792, sedangkan kopi luwak bubuk mendapat keuntungan lebih rendah yakni sebesar Rp. 472.651.532.

### Analisis Kelayakan Investasi

Berdasarkan hasil analisis data kelayakan ekonomi terhadap beberapa unit usaha industri pengolahan Kopi Luwak di Lampung Barat menunjukkan adanya perbedaan dari beberapa parameter kelayakan investasi usaha (NPV, Net B/C, IRR, PP dan BEP). Secara lebih rinci analisis kelayakan finansial dari beberapa unit industri pengolahan Kopi Luwak ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis kelayakan usaha industri pengolahan Kopi Luwak

| No | Jenis Produk          | Kriteria Investasi Sebelum Perubahan |         |      |            |
|----|-----------------------|--------------------------------------|---------|------|------------|
|    |                       | NPV (Rp)                             | Net B/C | IRR  | PP (tahun) |
| 1  | Kopi <i>Greenbean</i> | 2.905.404.974,50                     | 4,11    | 122% | 0,93       |
| 2  | Kopi Bubuk            | 3.238.439.434,23                     | 4,47    | 133% | 0,85       |

Secara keseluruhan industri pengolahan Kopi Luwak yang dianalisis dalam penelitian ini secara finansial layak untuk diusahakan (menguntungkan). Pengolahan kopi segar menjadi Kopi Luwak *Greenbean* lebih menguntungkan dibandingkan pengolahan menjadi Kopi Luwak Bubuk. Dapat dilihat pada 9 bahwa nilai NPV, Net B/C, IRR dan PP pada Kopi Luwak *Greenbean* dari Musang Pandan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai NPV Kopi Luwak Bubuk.

#### Analisis Sensitifitas

Analisis sensitifitas atau analisis kepekaan dilakukan untuk mengetahui perubahan nilai *Net B/C*, *Gross B/C*, NPV, IRR, dan *Payback Period*. Penghitungan laju kepekaan ini bertujuan untuk melihat apakah usaha agroindustri kopi luwak peka atau sensitif terhadap perubahan yang terjadi. Jika laju kepekaan yang diperoleh >1, maka usaha tersebut dikatakan peka/sensitif terhadap perubahan.

Tabel 10. Kombinasi kenaikan harga bahan baku buah kopi segar 25 % dan Penurunan Harga Jual 50%

| No | Jenis Produk          | Kriteria investasi kenaikan harga bahan baku 25% dan penurunan harga jual 50% |         |     |            |
|----|-----------------------|---|---------|-----|------------|
|    |                       | NPV (Rp)  | Net B/C | IRR | PP (tahun) |
| 1  | Kopi <i>Greenbean</i> | 253.046.514,15  | 1,27    | 30% | 3,05       |
| 2  | Kopi Bubuk            | 242.116.578,23  | 1,26    | 30% | 3,06       |

Berdasarkan hasil analisis sensitifitas agroindustri kopi luwak di Lampung Barat dapat dilihat adanya perbedaan nilai kenaikan biaya produksi antara produk kopi luwak *Greenbean* dengan kopi luwak

bubuk. Produk kopi luwak bubuk lebih sensitif terhadap kenaikan bahan baku buah kopi segar sebesar 25% dan penurunan harga jual sebesar 50%.

Tabel 11. Analisis sensitivitas akibat Penurunan Harga Jual 56%

| Jenis Produk      | NPV         | NET B/C | IRR | PP (tahun) |
|-------------------|-------------|---------|-----|------------|
| A. Kopi Greenbean | -3.130.435  | 1,00    | 19% | 3,91       |
| B. Kopi Bubuk     | -18.637.059 | 0,98    | 18% | 3,95       |

Analisis sensitivitas dilakukan juga dengan menghitung penurunan harga jual sampai dengan 56%. Pada tabel 16, dapat dilihat bahwa penurunan harga jual sampai 56% mengakibatkan usaha kopi luwak menjadi rugi. Nilai kriteria investasi kopi luwak *Greenbean* yakni NPV menunjukkan nilai negatif Rp. -3.130.435 dan nilai IRR berada dibawah nilai suku bunga bank yaitu 19%, sedangkan nilai NET B/C masih masuk kedalam nilai kriteria investasi yaitu 1 dan PP menunjukkan 3,91 artinya pengembalian usaha masih dibawah 5 tahun. Perhitungan kriteria invistasi kopi luwak bubuk menunjukkan nilai NPV, NET B/C, IRR menunjukan angka dibawah kriteria invistasi sedangkan PP masih dibawah umur pengembalian investasi yakni 5 tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada analisis harga pokok produksi di dapat bahwa harga pokok produksi Musang Bulan lebih murah dibandingkan Musang pandan. Harga pokok produksi kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk oleh

musang bulan dari Ratu luwak lebih rendah yaitu Rp. 88.744,51 dan Rp. 127.438,03 menjadikan pelaku usaha kopi luwak ini layak dilakukan analisis finansial.

2. Hasil penelitian pada kriteria kelayakan invstasi di dapat bahwa produk kopi luwak *Greenbean* dan kopi luwak bubuk dari musang bulan menghasilkan nilai-nilai NPV >0, IRR >1, Net B/C >1 dan PP < umur proyek. Hal ini berarti usaha kopi luwak layak untuk dilaksanakan.
3. Berdasarkan perhitungan simulasi dengan menaikkan harga bahan baku sebesar 25% dan penurunan harga jual sebesar 50% menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi luwak masih layak untuk dilaksanakan, sedangkan simulasi dengan menurunkan harga jual 56% mengakibatkan usaha kopi luwak merugi.

## Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu membantu produsen kopi luwak dalam bentuk mempermudah perijinan usaha dan

- memberikan peluang kerjasama dengan eksportir.
2. Kendala yang dihadapi pelaku agroindustri kopi luwak adalah pelaku agroindustri kopi luwak merasa kesulitan untuk memasarkan produknya karena kecilnya minat masyarakat lokal untuk mengonsumsi kopi luwak, sehingga persediaan kopi luwak yang ada terkadang tidak habis terjual dalam satu tahun. Oleh karena itu diharapkan kepada instansi terkait agar dapat membantu mengenalkan kopi luwak kepada masyarakat.
  3. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang analisis pemasaran kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AEKI, AICE. 2011. Luas Areal dan Produksi Kopi di Indonesia. [www.AEKI-AICE.org/page/areal-dan-produksi/id](http://www.AEKI-AICE.org/page/areal-dan-produksi/id) diakses pada tanggal 20 september 2014
- Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, 2013. Lampung dalam angka.
- ICO. 2013. *All Exporting Countries Total Production Crop Years*. England : International Coffee Organization (ICO).
- Republika. 2013. Kopi luwak mahal. [www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/02/16/mi97lg-harga-kopi-luwak-mahal-tap](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/02/16/mi97lg-harga-kopi-luwak-mahal-tap) diakses pada tanggal 20 september 2014